

**ANALISIS SIKAP KRITIS SANTRI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL
MUBTADI' IEN SOBONTORO BALEN BOJONEGORO TERHADAP ISU
FEODALISME DI LINGKUNGAN PESANTREN DALAM PERSPEKTIF
NILAI-NILAI PANCASILA**

SKRIPSI



**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:
M Zainul Rosikin
NIM 22220010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO
2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Proposal skripsi dengan judul **Analisis sikap kritis santri pondok pesantren hidayatul muhtadi'ien sobontoro balen bojonegoro terhadap isu feodalisme dilingkungan pesantren didalam perspektif nilai-nilai pancasila** disusun oleh:

Nama : M. Zainul Rosikin

NIM : 22220010

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap seminar proposal skripsi.

Bojonegoro, 09 Juli 2026

Pembimbing I,



Nenek Rika Jazilatul K. S.Pd., M.H.
NIDN. 0719048901

Pembimbing II,



Dr. Erma Duwi Saputri. S.Pd., M.H.
NIDN. 0707019001

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Sikap Kritis Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Sobontoro Balen Bojonegoro terhadap Isu Feodalisme di Lingkungan Pesantren Dalam Perspektif Nilai-Nilai Pancasila”, disusun oleh:

Nama : M Zainul Rosikin

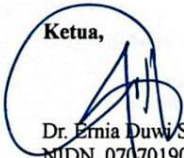
NIM : 22220010

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Bojonegoro pada hari Selasa tanggal 21 Juli 2026.

Bojonegoro, 21 Juli 2026

Ketua,


Dr. Ernia Duwi Saputri, S.Pd., M.H
NIDN. 0707019001

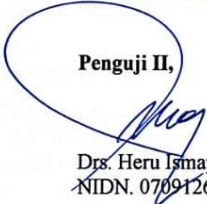
Sekretaris


Sely Ayu Lestari, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0731039701

Penguji I,


Fifi Zuhriah, M.Pd
NIDN. 0703048504

Penguji II,


Drs. Heru Ismaya, M.H
NIDN. 0709126502

Rektor


Dr. Dra. Junarti, M.Pd
NIDN. 0014016501

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Feodalisme adalah milik masa lalu yang sudah mati, bukan milik Indonesia di masa depan”

-Ir Soekarno-

Persembahan

Dengan mengucapkan rasa syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta

Bapak Suyono dan Ibu Yatini, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, pengorbanan, dukungan, serta motivasi tanpa henti. Terima kasih atas segala perjuangan dan cinta yang telah mengantarkan saya hingga mampu menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu.

2. Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'ien Sobontoro Balen Bojonegoro

Abah Imam Z. Ja'far, S.Pd.I., Shodiq, Umi Hidayatul Aini, S.Pd., serta Simbah Nyai Fadhliyah Ja'far Shodiq, yang telah membimbing, mendidik, menanamkan ilmu, adab, serta nilai-nilai kehidupan yang menjadi bekal berharga dalam perjalanan menuntut ilmu. Semoga Allah Swt. membalas segala jasa dan pengabdian beliau dengan pahala yang berlimpah.

3. Saudara-saudara tercinta

Mbak Putri Diah Lidiawati, Kakak Ahmad Alif Saiful Nopriyono, Adik M. Aldi Adi Tama, dan Adik M. Alfiansyah, terima kasih atas doa, perhatian, semangat, serta dukungan yang selalu diberikan dalam setiap langkah perjuangan saya.

4. Teman terdekat

Arika Inka Kurniawati, terima kasih atas doa, motivasi, perhatian, kebersamaan, dan semangat yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah Swt.

5. Guru dan Ustadz yang saya hormati

Bapak Ustadz Ilham Rosyadi, Bapak Guru Robbi Purnomo, Ibu Guru Izza dan Ibu Guru Emi Rohmawati, yang telah memberikan ilmu, bimbingan, nasihat, serta keteladanan yang sangat berarti dalam perjalanan pendidikan dan kehidupan saya.

6. Sahabat seperjuangan

Seluruh sahabat Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Angkatan 2022, terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, pengalaman, serta semangat yang telah kita lalui bersama selama masa perkuliahan. Semoga tali silaturahmi tetap terjaga dan kita semua diberikan kesuksesan di masa depan.

7. Dosen Pembimbing yang saya hormati

Ibu Neneng Rika Jazilatul Kholidah, S.Pd., M.H. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Ernia Duwi Saputri, S.Pd., M.H. selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas segala waktu, ilmu, kesabaran, arahan, kritik, dan saran yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan beliau.

8. Diri saya sendiri

M. Zainul Rosikin. Terima kasih karena telah mampu bertahan, bangkit, berjuang, dan tidak menyerah dalam menghadapi setiap proses, tantangan, serta hambatan selama menempuh pendidikan hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah-langkah besar berikutnya untuk terus belajar, berkarya, dan memberikan manfaat bagi agama, bangsa, dan masyarakat.

Akhir kata, semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang telah berkontribusi dalam perjalanan pendidikan saya. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Zainul Rosikin

NIM : 22220010

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Fakultas : Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**(Analisis sikap kritis santri pondok pesantren hidayatul mubtadi'ien sobontoro
balen bojonegoro terhadap isu feodalisme dilingkungan pesantren didalam
perspektif nilai-nilai pancasila)**

merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 09 Juli 2026


M. Zainul Rosikin
22220010

ABSTRAK

Rosikin, M Zainul. 2026. Analisis Sikap Kritis Santri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'ien Sobontoro Balen Bojonegoro terhadap Isu Feodalisme di Lingkungan Pesantren Dalam Perspektif Nilai-Nilai Pancasila. Skripsi. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro. Pembimbing (1) Neneng Rika Jazilatul Kholidah. S.Pd., M.H., Pembimbing (2) Dr. Ernia Duwi Saputri. S.Pd., M.H

Kata Kunci: *isu feodalisme, nilai-nilai Pancasila, sikap kritis*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap kritis santri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'ien Sobontoro Balen Bojonegoro terhadap isu feodalisme di Pondok Pesantren serta nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar dalam membentuk sikap kritis santri terhadap isu feodalisme di kalangan Pondok Pesantren. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi di lingkungan pondok pesantren Hidayatul Muftadi'ien Sobontoro Balen Bojonegoro. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa (1) untuk sikap kritis santri pondok pesantren Hidayatul Muftadi'ien Sobontoro Balen Bojonegoro terhadap isu feodalisme di lingkungan pesantren menitikberatkan pada keterbukaan pesantren baik dalam implementasi aturan dan kebijakan. Santri juga diberikan kebebasan hak dalam menyuarakan aspirasinya baik dalam diskusi ilmiah maupun secara struktural. (2) Pancasila menjadi landasan bagi para santri dalam berpikir dan bertindak. Santri diberikan hak untuk menyuarakan aspirasinya demi kemaslahatan bersama. Meski pesantren memiliki tradisi yang turun-temurun tetapi tradisi tersebut diintegrasikan dengan konsepsi modern di masa kini agar tetap selaras, relevan dan sejalan.

KATA PENGANTAR

Dengan segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Analisis Sikap Kritis Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’ien Sobontoro Balen Bojonegoro terhadap Isu Feodalisme di Lingkungan Pesantren Dalam Perspektif Nilai-Nilai Pancasila”. Skripsi ini ditulis dengan tujuan sebagai pemenuhan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana kependidikan di program studi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di IKIP PGRI Bojonegoro.

Penulis menyadari, penelitian ini tidak lepas dari dukungan sejumlah pihak sehingga penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut berkontribusi dalam memberikan dukungan agar tugas akhir ini selesai di antaranya:

1. Ibu Dr. Junarti M.Pd., selaku rektor IKIP PGRI Bojonegoro.
2. Ibu Ernia Duwi Saputri, S.Pd., M.H selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu dan Pengetahuan Sosial.
3. Ibu Sely Ayu Lestari, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Bojonegoro.
4. Seluruh jajaran dosen Program Studi Pendidikan dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Bojonegoro yang selama ini telah mencurahkan waktunya untuk memberikan pengetahuan dan pembinaan selama masa perkuliahan.
5. Kepada pengasuh dan segenap dewan asatidz-asatidzah serta santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi’ien Sobontoro Balen Bojonegoro yang telah berkenan memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
6. Seluruh teman-teman seperjuangan yang pantang menyerah dan memberikan semangatnya dalam menyelesaikan tugas akhir.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR.....	12
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Kerangka Teoretis	18
1. Sikap Kritis.....	18
2. Santri.....	24
3. Pondok Pesantren	26
4. Nilai-Nilai Pancasila.....	31
C. Kerangka Berfikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Data dan Sumber Data Penelitian	42

D. Teknik Pengumpulan data	43
E. Teknis Analisis Data.....	45
F. Teknik Validasi Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP	61
A. Simpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Pustaka.....	16
Tabel 3.1 Alasan Pemilihan Informan.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	40
Gambar 4.1 Wawancara Alumni PP Hidayatul Mubtadi'ien.....	66
Gambar 4.2 Wawancara dengan Ustadzah PP Hidayatul Mubtadi'ien.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian.....	66
Lampiran 2. Transkrip Wawancara.....	68
Lampiran 3. Hasil Observasi.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sejatinya menjadi aspek yang sangat pokok dalam kehidupan manusia (Sudirman dkk, 2023). Hal ini mencerminkan eksistensi pendidikan sebagai tempat yang aman, nyaman dan kondusif serta berkontribusi memberikan dukungan motivasi kepada peserta didik dalam hal akademik dan kemampuan psikisnya (Kholidah, 2019). Pesantren hakikatnya adalah suatu lembaga pendidikan berbasis Islam yang telah lama berdiri di Indonesia. Eksistensinya tidak terlepas dari pengaruh agama Islam. Bahkan awal mula terbentuknya pesantren di Nusantara bersamaan dengan masuknya agama Islam di negara ini. Sejumlah sejarah mencatat bahwa adanya pesantren memiliki keterkaitan dengan sejarah kemerdekaan Indonesia (Hadiono, 2016). Meski begitu, romantisme sejarah justru sering menutupi sebuah realitas bahwa tidak ada pola sistem yang benar-benar sempurna (Lesmana, 2021). Meski sebuah tradisi memiliki landasan sejarah yang kuat namun tetap saja perlu adanya suatu kajian kritis agar tidak menimbulkan kesenjangan dan kesalahpahaman pada masa lampau.

Pada lembaga pesantren sendiri sebenarnya memiliki tiga aspek penting yang konstruktif di dalamnya yakni figur kyai, santri dan tempat pesantren itu sendiri. Singkatnya, pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan berbasis agama dengan peran kyai sebagai pembimbing dan pemimpinnya yang

memiliki kredibilitas dengan kedalaman ilmu agama yang luas guna memberikan ilmu pengetahuan agama terhadap muridnya (santri) dengan mengacu pada nilai-nilai agama alQur'an dan hadis serta kitab-kitab salaf (Masyitha, 2017). Seiring dengan perkembangannya, esensi pesantren bukan hanya mengajarkan pada ilmu agama saja tetapi juga mulai berkembang dengan menitikberatkan pada pengajaran pendidikan dalam lingkup sosial, ekonomi, juga pertanian dan sebagainya. Karena pesantren sendiri memiliki visi dan misi yakni memberdayakan santri untuk menjadi pribadi yang insan kami serta bermanfaat bagi bangsa dan negara (Fajrin, 2024).

Pondok Pesantren menjadi basis pendidikan beraliran Islam yang berkembang di masyarakat. Pandangan mengenai pembentukan karakter santri dinilai bagus dalam output yang dihasilkan oleh pondok pesantren. Adanya metode asrama yang digunakan mampu memberikan contoh langsung kepada para santri mengenai kehidupan yang sesuai dengan al-Qur'an dan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan sunnah Nabi Muhammad SAW. Lingkungan yang mendukung terjadinya pembiasaan-pembiasaan adab, kemudian dapat memengaruhi santri untuk selalu melakukan perbuatan terpuji di lingkungan pondok pesantren. Pembentukan karakter tidak selalu diajarkan dalam ruang kelas, tetapi dilakukan secara berkelanjutan dengan memberikan teladan dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan melekat dan membentuk pada kepribadian santri dengan sendirinya (Fahham, 2020).

Sifat keislaman dan keindonesiaan yang terintegrasi di pesantren menjadi daya tarik untuk dikaji, ditambah lagi dengan unsur kesederhanaan sistem,

keadaan fisik kyai dan santri yang apa adanya. Ditengah suasana yang sedemikian apa adanya pesantren memiliki magnet besar dalam perannya bagi masyarakat juga bangsa dan negara (Lesmana, 2021). Dari sinilah, banyak masyarakat yang kemudian menjadikan pondok pesantren sebagai wadah untuk meningkatkan dan memperdalam ilmu agama Islam dan nilai-nilai yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.

Hal ini sebagaimana pendapat Achmad Luthfi Chamidi bahwa eksistensi pesantren memberikan kontribusi yang luar biasa sebagaimana yang juga terjadi di pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang di mana pesantren tersebut berhasil memberikan kontribusi di bidang pemberdayaan ekonomi pesantren dengan tujuan untuk mendorong kemandirian ekonomi. Adapun bentuk pemberdayaan tersebut sangat berfariatif mulai dari penerapan sistem perlindungan ekologi, pembentukan unit usaha yang dikelola oleh pesantren secara independen seperti Ibbien Mart, Ibbien Caffé hingga bank sampah dan masih banyak lagi. Fenomena ini tentunya memberikan representasi bahwa pesantren bukan hanya terfokus pada pengembangan kualitas spiritual dan religiusitas individu semata melainkan juga membangun suatu komunitas masyarakat yang siap mental dan fisik untuk tumbuh dan berkembang menjadi masyarakat yang unggul dan sejahtera (Chamidi, 2023).

Hal ini pula yang juga terjadi pada pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien yang berada di Desa Sobontoro Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. Pesantren ini sebelumnya didirikan oleh K.H Ja'far Shodiq bin K.H Nawawi bin K.H Abdir Rahim pada tahun 1987 dan hingga kini masih tetap

konsisten berperan dalam bidang pendidikan juga dakwah. Berdasarkan hasil observasi peneliti, diperoleh keterangan bahwa pesantren ini memiliki keunikan sistem pendidikan yang mana terdapat keseimbangan antara pengajaran agama (salafi) dengan pengajaran sains berbasis ilmu pengetahuan umum. Pesantren ini memiliki dua lembaga formal yakni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) keduanya berada dalam satu lingkungan pesantren. Dari hasil penggalian informasi melalui wawancara dengan pengasuh yakni Gus Imam Zulajannahain Ja'far Shodiq mengemukakan bahwa konsep integrasi keterpaduan antara pembelajaran salafi dengan pembelajaran umum merupakan bagian dari bentuk upaya untuk mempersiapkan santri dengan bekal penalaran analitis dan kesadaran spiritual yang mana hal tersebut dapat membentuk sikap kritis santri terhadap feodalisme pesantren yang dapat membedakan antara adab memuliakan ilmu dengan penindasan struktural. Sehingga dapat menjadi dasar moral dan praktis guna membentuk nilai-nilai keadilan sosial serta kemanusiaan yang beradab.

Hal ini sebagaimana pendapat Ahmad Ashimulloh dan Nabila An'imatul Maula di mana adanya reaktualisasi nilai-nilai Qur'an dalam lingkup pesantren dan memadukannya dengan pengetahuan sains sangat diperlukan untuk memperkuat citra pesantren sebagai lembaga pendidikan yang kompleks dengan tidak hanya menumbuhkan adab tetapi juga kemandirian berpikir dalam bingkai nilai-nilai Islam (Ashimulloh, 2025). Inilah yang kemudian menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan studi analisis sikap kritis santri pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Sobontoro Balen Bojonegoro terhadap isu feodalisme di

lingkungan pesantren dalam perspekti nilai-nilai Pancasila. Belum terlalu banyak penelitian yang berorientasi dengan topik serupa, harapannya dengan adanya penelitian ini akan semakin menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan khususnya dalam lingkup pesantren di mana hal ini akan membantu pemetaan lembaga pesantren agar lebih integratif, adaptif dan menjunjung tinggi kesetaraan juga demokrasi modern tanpa menghilangkan tradisi adab dalam pesantren. Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien ini memberikan contoh pengajaran kepada santri untuk menumbuhkan sikap kritis yang dapat membekali mereka kemampuan membedakan antara ta'dzim dengan feodalisme yang memberikan batasan nalar kritis sebagai hak setiap individu.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan rumusan masalah dia atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sikap kritis santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Sobontoro Balen Bojonegoro terhadap isu feodalisme di pondok pesantren?
2. Apakah nilai-nilai Pancasila menjadi dasar dalam membentuk sikap kritis santri terhadap isu feodalisme di kalangan Pondok Pesantren?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas fokus penelitian. Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui sikap kritis santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Sobontoro Balen Bojonegoro terhadap isu feodalisme di pondok pesantren.
2. Mengetahui nilai-nilai Pancasila menjadi dasar dalam membentuk sikap kritis santri terhadap isu feodalisme di kalangan pondok pesantren.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teori yang signifikan terutama dalam memperkaya kajian mengenai lembaga pendidikan pesantren, budaya santri, dan implementasi nilai-nilai kebangsaan, khususnya Pancasila. Dari sisi teoritis, diharapkan penelitian ini memberikan wawasan terkait esensi perbedaan stigma antara feodalisme dan bentuk sikap patuh dan taat yang diteladani para santri di pesantren dan menjadi budaya khasnya serta pengamalan nilai-nilai Pancasila menjadi dasar dalam membentuk sikap kritis santri terhadap isu feodalisme di kalangan Pondok Pesantren.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan kegunaan praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan, khususnya dalam peningkatan kualitas pendidikan, pembinaan karakter, dan hubungan antarlembaga.

- a. Bagi pondok pesantren, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pengurus pesantren dalam mengintegrasikan antara nilai-nilai adab (*ta'dzim*) dan sikap kritis yang konstruktif (beradab)

dengan menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dalam membentuk sikap kritis santri terhadap isu feodalisme.

- b. Bagi santri, diharapkan penelitian ini memberikan pengetahuan dan memperkuat sikap kritis santri dengan dilandasi pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi isu feodalisme yang berkembang di lingkungan pesantren.
- c. Bagi peneliti di masa mendatang, diharapkan kajian ini memperkaya sumber referensi berkenaan dengan tema kajian yang sama terkait sikap kritis santri terhadap isu feodalisme. Mengingat penelitian mengenai sikap kritis santri terhadap isu feodalisme masih sangat minim sehingga adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan rujukan untuk mengembangkan penelitian dengan topik yang sama yang lebih komprehensif.

E. Definisi Operasional

1. Sikap Kritis

Sikap kritis adalah kecenderungan perilaku seseorang untuk tidak percaya begitu saja pada informasi yang diterima, melainkan aktif menguji kebenarannya menggunakan bukti, logika, dan sudut pandang yang jelas sebelum menarik kesimpulan. Menurut Ennis, sikap kritis adalah kemampuan bersikap berdasarkan pengetahuan yang didapat (M Hamdani dkk, 2019). Sehingga dapat disimpulkan bahwa bersikap kritis adalah bentuk tindakan yang tidak serta merta menerima mentah-mentah informasi yang diperoleh tanpa terlebih dahulu mempertimbangkan validitasnya.

2. Santri

Santri adalah sebutan bagi seseorang yang sedang atau pernah menuntut ilmu agama Islam di pondok pesantren dan hidup menetap di asrama. Mereka biasanya mengikuti bimbingan dan teladan dari seorang kiai atau ulama serta tekun mempelajari kitab-kitab keagamaan. Menurut pendapat ahli, santri merupakan istilah yang merujuk kepada para pelajar di pesantren, lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia. Kata "santri" sendiri berasal dari bahasa Arab, yaitu "*sanātri*" yang artinya murid atau pelajar (Hendri dkk, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa santri adalah seseorang yang mengenyam pendidikan di lembaga pendidikan berbasis keagamaan atau pesantren yang umumnya dipimpin oleh seorang kiai.

3. Isu Feodalisme

Isu feodalisme diidentikkan dengan sistem sosial, politik, dan ekonomi yang mendasarkan kekuasaan pada kepemilikan tanah serta hubungan bertingkat antara penguasa dan rakyat. Dalam konteks modern atau isu sosial, hal ini merujuk pada sikap mental yang mengutamakan pangkat, status, atau senioritas di atas prestasi. Feodalisme ditandai dengan hubungan timbal balik antara penguasa dan bawahannya. Raja atau penguasa tertinggi memberikan tanah kepada bangsawan atau tuan tanah sebagai imbalan atas kesetiaan dan dukungan militer. Para bangsawan kemudian mengelola tanah tersebut dengan bantuan petani atau rakyat jelata. Sistem ini membentuk struktur masyarakat yang

hierarkis dan kaku, di mana posisi seseorang dalam masyarakat sangat ditentukan oleh status kelahiran dan hubungan kekuasaan (Ashimulloh, 2025). Sehingga dapat disimpulkan bahwa feodalisme identik dengan kesenjangan secara kaku dan hierarkis di mana yang berada paling atas adalah yang memiliki kuasa untuk mengontrol bawahannya dan tunduk serta patuh pada pihak yang berada di atas (memiliki kuasa).

Sedangkan isu feodalisme yang berkembang di dunia pesantren muncul karena sebuah stigma bahwa pesantren dianggap menerapkan feodalisme karena adanya relasi kuasa yang sangat hierarkis antara kiai dan santri, tradisi kepemimpinan turun-temurun, serta budaya kepatuhan mutlak yang mirip struktur kaum bangsawan dan rakyat (Muthomimah, 2025).

Isu feodalisme yang diterima masyarakat merupakan suatu informasi yang berkembang luas dan di telan secara mentah-mentah oleh masyarakat dan tidak didukung oleh fakta-fakta empiris .

4. Lingkungan Pesantren

Lingkungan pondok pesantren adalah ekosistem pendidikan yang memadukan fasilitas fisik (asrama, masjid, ruang kelas) dengan lingkungan sosial religius yang ketat. Pesantren adalah tempat tinggal umum atau tempat untuk murid dalam belajar agama. Pesantren selain dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam, juga menonjol sebagai lembaga sosial keagamaan (Apdan Pebriana, 2024). Sehingga kesimpulannya lingkungan pesantren adalah kondisi

yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita yang ada di lembaga pendidikan Islam, juga menonjol sebagai lembaga sosial keagamaan.

5. Nilai-Nilai Pancasila

Pancasila adalah dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Maknanya berakar pada nilai-nilai dasar, instrumental, dan praksis yang menjadi pedoman sikap serta arah penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Zuriah, 2021). Sehingga memahami nilai Pancasila dalam keseharian berarti mengamalkan nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial melalui tindakan nyata.

6. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Sobonotero Balen Bojonegoro

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Sobonotero Balen Bojonegoro adalah lembaga pendidikan Islam terpadu yang berlokasi di Jl. Raya Sobonotero No. 45, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Pesantren ini memadukan kegiatan pengajian kitab kuning tradisional dengan pendidikan formal dari tingkat dasar hingga menengah.